

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Seseorang dapat dikatakan normal jika suhu tubuhnya berkisar antara 36,5 °C sampai 37,5°C. Demam pada dasarnya dapat dialami oleh seluruh kalangan usia, mulai dari bayi sampai orang lanjut usia. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya demam menunjukkan bahwa mekanisme dalam tubuh berjalan normal dalam melawan penyakit yang menimbulkan reaksi infeksi oleh virus, bakteri, jamur, atau parasit (Sodikin, 2012).

Demam memang bukan penyakit, tetapi akan merepotkan bila tidak diatasi dengan baik. Demam merupakan tanda bahwa kita sedang mengalami penyakit tertentu. Karenanya demam merupakan suatu pendeteksi bila terjadi masalah dalam tubuh kita. Demam pada umumnya merupakan mekanisme tubuh untuk melawan infeksi (Zein Umar, 2012 : 20).

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) 2013, memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya, anak merupakan yang paling rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari orang dewasa. Hampir semua daerah endemik, usia 3-12 tahun. Data ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam (Supriyanto, 2016).

Menurut Arisandi dalam ET Cahyaningrum (2017), mengungkapkan bahwa beberapa bukti penelitian menunjukkan dampak positif demam yaitu memicu pertambahan jumlah leukosit serta meningkatkan fungsi *interferon* yang membantu leukosit memerangi mikroorganisme. Dampak negatif dari demam yang dapat membahayakan anak antara lain dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam/*febrile convulsions*.

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, kejang dan penurunan kesadaran, diungkapkan oleh Maharani dalam Wardiyah (2016).

RSUD Mayjend Ryacudu Kotabumi, menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang diminati untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Menurut hasil dari data register penyakit di ruang keperawatan anak, ditemukan bahwa kunjungan pasien dengan demam berbeda-beda tiap bulannya, untuk periode bulan Maret 2021 jumlah anak demam yang dirawat adalah 4 orang. Walaupun penyakit ini tidak masuk kedalam 10 penyakit terbanyak namun, dampak komplikasi yang ditimbulkan sangat berbahaya dan harus segera diobati. Dengan adanya hal ini dapat membuktikan bahwa peran orang tua sangat penting untuk membawa anaknya menjalani perawatan di Rumah Sakit. Biasanya kekhawatiran yang dialami orang tua yaitu saat anaknya mengalami demam yang tidak kunjung turun.

Peran perawat dalam menangani kasus anak demam dapat dilakukan dengan tindakan asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dalam proses asuhan keperawatan demam, saat dilakukan pengkajian dapat ditemukan beberapa diagnosa keperawatan antara lain: hipertermia, defisit nutrisi, nausea, resiko ketidakseimbangan cairan dan ansietas. Tindakan keperawatan selanjutnya adalah dengan melakukan, pengecekan suhu tubuh secara berkala, melakukan pendekatan terhadap keluarga klien agar kecemasan yang dihadapi berkurang, mengidentifikasi proses terjadinya penyakit, melakukan kolaborasi dengan cara pemberian obat antipiretik, memberikan cairan *Ringer Laktat* (RL) untuk mencegah dehidrasi, dan menganjurkan untuk banyak minum air putih, serta memberikan kompres hangat.

Berdasarkan dengan uraian di atas penulis ingin mengangkat kasus ini untuk memenuhi Laporan Tugas Akhir pendidikan selama duduk dibangku perkuliahan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Prodi D3 Keperawatan Kotabumi.

B. Rumusan Masalah

Kasus demam biasanya sering kita jumpai pada anak – anak, hal ini dikarenakan anak- anak rentan sekali terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur atau parasit. Demam sendiri diperoleh dari respon tubuh untuk melawan penyakit tersebut. Cara penanganan demam untuk anak pun berbeda dari orang dewasa, karena itu bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan mengakibatkan komplikasi, serta dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu tindakan keperawatan sangat diperlukan.

Berhubungan dengan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah untuk tugas akhir ini adalah “ Bagaimana Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Termoregulasi pada Kasus Observasi Febris terhadap Anak RSUD Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara ”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Termoregulasi pada Kasus Observasi Febris terhadap Pasien An. G di ruang anak RSUD Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada 08-10 Maret 2021.

2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran tentang bagaimana cara pola asuhan keperawatan dalam menangani pasien dengan gangguan termoregulasi pada kasus Observasi Febris terhadap An. G dari tahap pengkajian

keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama studi yaitu dengan memberikan pola asuhan keperawatan bagi pasien dengan observasi febris.

2. Bagi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan ilmu pengetahuan dan referensi untuk menambah sumber baca di perpustakaan bagi para mahasiswa.

3. Bagi Institusi RS

Diharapkan dapat dijadikan masukan atau usulan khususnya dalam proses keperawatan untuk pasien dalam observasi febris bagi petugas tenaga kesehatan yang berada di ruang anak RSUD Mayjend Ryacudu Kotabumi.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir penulis membatasi ruang lingkup penulisan yaitu pada Bagaimana Pemberian Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Termoregulasi pada Kasus Observasi Febris terhadap An.G di Ruang Anak RSUD Mayjend Ryacudu Kotabumi pada Tanggal 08 sampai 10 Maret 2021.